



# Berbakti

## Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

### EDUKASI SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS KURMA (KURANGI, SORTIR DAN MANFAATKAN) DI DESA BESU

Muhammad Ikhsan Akbar<sup>1</sup>, Andi Mauliyana<sup>2\*</sup>, Hartian Dode<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mandala Waluya

e-mail: Andimaulyana.kesmas@gmail.com<sup>2\*</sup>

Dikirim : 08 Agustus 2024, Direvisi : 29 Agustus 2024, Diterima: 31 Agustus 2024

#### ABSTRAK

Sampah di daerah sekitar pertambangan telah menjadi permasalahan global. Hal ini dikarenakan sampah pesisir memberikan dampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia. Setidaknya 60-80% dari sampah yang dihasilkan di dunia. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Konawe ialah Kecamatan Morosi. Luas wilayah Kecamatan Morosi adalah 76,49 Km<sup>2</sup>. Ibu kota Kecamatan Morosi terletak di Desa Besu. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan masyarakat terhadap 62 responden di Desa Besu menunjukkan bahwa 62,9% responden tidak melakukan pemilahan sampah organik dan non organik. Masyarakat melakukan pengolahan sampah dengan cara dibakar. Angka ini sesuai dengan hasil survei yang menunjukkan 57 (91,9%) responden membakar sampah mereka. Adapun solusi yang dapat diberikan dalam pengabdian ini ialah memberikan sosialisasi dan edukasi KURMA (kurangi, sortir dan manfaatkan) sampah sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Besu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemberian informasi dan edukasi kesehatan.

**Kata kunci:** Edukasi kesehatan; kurangi; sortir dan manfaatkan; sampah

#### ABSTRACT

Waste in areas around mining has become a global problem. This is because coastal waste has an impact on the environment, economy, and human health. At least 60-80% of the waste produced in the world. One of the sub-districts in Konawe Regency is Morosi District. The area of Morosi District is 76.49 km<sup>2</sup>. The capital of Morosi District is located in Besu Village. Based on the results of an initial survey conducted by public health students on 62 respondents in Besu Village, it showed that 62.9% of respondents did not sort organic and non-organic waste. The community processes waste by burning it. This figure is in accordance with the results of the survey which showed that 57 (91.9%) respondents burned their waste. The solution that can be provided in this service is to provide socialization and education of KURMA (reduce, sort and utilize) waste as an effort to improve the health of the community in Besu Village, Morosi District, Konawe Regency, which is carried out by the Community Service Team in the form of providing health information and education.

**Keywords:** Waste; health education; reduce; sort and utilize

#### 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat khususnya lingkungan pertambangan telah berkembang menjadi masalah yang dibahas secara luas di seluruh dunia (Akbar et al, 2024). Hal ini disebabkan oleh dampak sampah pada ekonomi, lingkungan, dan kesehatan manusia.



Setidaknya 60-80% sampah di seluruh dunia berasal dari plastik, dan 10-70% dari sampah ini dibuang ke laut lepas dan akan terdegradasi dalam waktu yang lama. Keputusan yang baik untuk mengelola sampah adalah melibatkan masyarakat sebagai aktor aktif dalam mengurangi volume sampah. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dengan mengumpulkan, menyimpan, memilah, dan mendaur ulang sampah untuk mengurangi volume dan tersebarinya (Sukaesih & Miswan, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, kota-kota besar di seluruh dunia menghasilkan 1,3 miliar ton sampah setiap tahun, dan pada tahun 2025 akan mencapai 2,2 miliar ton. Cina menyumbang sampah kedua terbesar di dunia, dengan 262,9 juta ton per tahun. Filipina menyumbang 83,4 juta ton, Vietnam 55,9 juta ton, dan Sri Lanka 14,6 juta ton per tahun, masing-masing. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia (2020) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Di Indonesia, aktivitas rumah tangga menyumbang 37,3% sampah, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sumber sampah terbesar setelah pasar tradisional, 16,4%, berasal dari kawasan, 15,9% berasal dari sumber lainnya, 14,6% berasal dari sumber lainnya, 7,29% berasal dari bisnis, 5,25% berasal dari fasilitas publik, dan 3,22% berasal dari perkantoran. Sisa makanan merupakan 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berdasarkan jenisnya. Dengan proporsi sebesar 17%, sampah plastik berada di urutan kedua. Sampah kertas atau karton mencapai 12,02 persen, sampah kayu atau ranting mencapai 14,01%, dan sampah jenis lain mencapai 6,94 persen. Sampah logam mencapai 3,34 persen, kain 2,69 persen, dan kaca, karet, dan kulit masing-masing mencapai 2,29 persen dan 1,9 persen. Jumlah sampah yang berhasil dikelola sepanjang tahun lalu adalah 55,87 persen. Jumlah sisa 44,13% sampah masih belum dikelola. Pemerintah menargetkan pengurangan sampah 30% dan penanganan sampah 70% pada tahun 2025, kata Direktur Pengelolaan Sampah KLHK. Sampah plastik dan sampah anorganik dikurangi (Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia, 2020).

Morosi adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Konawe. Kecamatan Morosi memiliki luas 76,49 KM<sup>2</sup>. Desa Besu adalah ibu kota Kecamatan Morosi. Hasil survei awal yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan masyarakat terhadap 62 orang di Desa Besu menunjukkan bahwa 62,9% orang yang menjawab tidak melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik dan bahwa masyarakat menggunakan bakar untuk mengolah sampah. Hasil ini sejalan dengan fakta bahwa 57 (91,9%) orang yang menjawab membakar sampah mereka.

Sejak lingkungan terkecil rumah tangga, kesadaran mengelola sampah harus ditingkatkan (Akbar et al, 2023). Pada akhirnya, setiap masyarakat menyadari pentingnya pengelolaan sampah, mulai dari tempat sampah berasal dan mulai dari pemisahan sampah menurut jenisnya. Misalnya, sampah basah, yang merupakan bahan organik, harus dipisahkan dari sampah kering, yang merupakan bahan anorganik, dan sampah B3, yang merupakan bahan beracun dan berbahaya (Ariyadi, dkk 2023). Setelah proses pemilahan sampah selesai, mulai dari rumah tangga atau sumber sampah lainnya, langkah selanjutnya adalah mengolah sampah menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan kembali dan bernilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, semua langkah-langkah itu tidak akan berhasil tanpa kesadaran lingkungan yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Oleh karena itu, strategi utama untuk mencapai kondisi pengelolaan lingkungan yang ideal, terutama masalah sampah, adalah meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi perlu diadakannya sosialisasi dan edukasi sampah Rumah Tangga berbasis KURMA (Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan) sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Besu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dimulai dari perencanaan yang meliputi kegiatan Survei, kegiatan sosialisasi awal, penentuan waktu dan lokasi pengabdian masyarakat. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Sebelum sosialisasi dan penyuluhan Tim membagikan Pre-Test



dan tahap ketiga yaitu evaluasi dengan membagikan post test. Untuk melaksanakan pengabdian ini, masyarakat Desa Besu yang berjumlah 28 orang dibantu oleh berbagai pihak, termasuk Kepala Desa Besu, masyarakat, dan mahasiswa. Untuk memastikan bahwa pengabdian yang kita lakukan dapat berfungsi dengan baik, tahap persiapan mulai dari melakukan penjajakan ke Desa Besu. Setelah itu, mereka mulai meminta lokasi penyuluhan kepada kepala desa. Dalam penelitian ini, leaflet dan kuesioner digunakan. Responden, didampingi oleh mahasiswa, mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan masyarakat di Desa Besu. Data dianalisis secara deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempersiapkan pelaksanaan program kerja tersebut, seseorang harus mencari materi yang sesuai dengan keadaan dan keadaan masyarakat di mana materi tersebut akan disampaikan. Materi tersebut berisikan pengertian sampah, sumber sampah, penjelasan terkait dengan *KURMA* (*Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan*), penjelasan sampah organik dan non organik, dampak sampah dan waktu sampah terurai.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Masyarakat di daerah Desa Besu adalah objek penelitian ini. Jumlah responden adalah 28 orang. PKM ini didasarkan pada data primer yang dikumpulkan melalui lembar kuesioner yang dibagikan kepada 28 orang yang berpartisipasi. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang informasi kesehatan mengenai edukasi sampah Rumah Tangga berbasis KURMA (Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan) sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Besu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe dengan menggunakan kuesioner pengetahuan *pre test* dan *post test*.

Tabel 1 Hasil Distribusi *Pre Test* Pengetahuan

Pengetahuan Sebelum	n	%
Kurang Baik	22	78,5
Baik	6	21,5
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum (*pre-test*) dilakukan edukasi sampah Rumah Tangga berbasis KURMA (Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan) sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Besu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. Dari 28 responden diperoleh kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 22 responden atau setara dengan 78,5% dan pengetahuan masyarakat dengan kategori baik sebanyak 6 responden atau setara dengan 21,5%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kekurangan pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, penyuluhan kepada masyarakat sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa jika penyuluhan diberikan kepada masyarakat, itu akan mempengaruhi pengetahuan mereka (Paramitha & Widiantari, 2022).

Tabel 2 Hasil Distribusi Post Test Pengetahuan

<b>Pengetahuan Sesudah</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang Baik	7	25
Baik	21	75
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sesudah (*post-test*) dilakukan edukasi sampah Rumah Tangga berbasis KURMA (Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan), menunjukkan bahwa dari 28 responden diperoleh kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 7 responden atau setara dengan 25% dan pengetahuan masyarakat dengan kategori baik sebanyak 21 responden atau setara dengan 75%. Hal ini sejalan dengan penelitian Merdhika yang menemukan bahwa akan terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pengelolaan sampah pada masyarakat (Rimantho, Suwandi, & Pratomo, 2023).

Menurut Isni & Mustanginah, (2023), mengubah pengetahuan, perspektif, dan perilaku adalah tujuan penyedia perawatan kesehatan. Ceramah, kuliah, presentasi, tulisan (seperti pamphlet), perencanaan, desain, dan seminar atau simposium adalah metode penyuluhan kesehatan kesehatan yang digunakan untuk mengubah pengetahuan. Promosi kesehatan adalah bagian penting dari peningkatan pengetahuan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Media yang berfokus pada promosi kesehatan juga berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Informasi atau pengetahuan dapat diperoleh dari media digital dan cetak, seperti leaflet (Asri, Fety, & Akbar, 2023). Leaflet adalah pesan tertulis, baik tulisan maupun gambar, yang ditunjukkan untuk menarik perhatian banyak orang, sehingga lebih mudah bagi orang lain untuk menerimanya (Setiawati dkk, 2023). Keunggulan lainnya adalah tahan lama, dapat digunakan oleh banyak orang, tidak mahal, tidak membutuhkan listrik, dapat dibawa ke mana-mana, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan keinginan untuk belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al, (2023), intervensi penyuluhan kesehatan yang menggunakan media leaflet memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan literasi kesehatan dibandingkan dengan intervensi konvensional.

Dalam Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan yakni melakukan sosialisasi dan edukasi sampah Rumah Tangga berbasis KURMA (Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan) dengan dor to dor ke rumah masyarakat. Masyarakat umum baik laki-laki maupun perempuan dengan umur yang berbeda menjadi target dan sasaran PKM yang kami laksanakan. Masyarakat memberikan respons yang sangat baik dengan menerima, mendengarkan, dan dengan antusias mendengarkan penyuluhan kami. Ini menunjukkan bahwa materi yang kami sampaikan mudah dipahami. Pendidikan tentang pengelolaan sampah berbasis KURMA (Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan) diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara yang tepat untuk mengelola sampah. Oleh karena itu, timbunan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat tidak mencemari lingkungan dan tidak menyebabkan penyakit bagi masyarakat umum. Selain itu, masyarakat memperoleh pengetahuan ini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat menjadi orang yang mencintai lingkungan. Proses pengolahan sampah yang memanfaatkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, terutama selama masa sulit setelah pandemi (Suidarma dan Damayanti, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan edukasi sampah Rumah Tangga berbasis KURMA (Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan) di Desa Besu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM telah terlaksana dengan baik tanpa ada halangan dan hambatan. Pihak desa berterima kasih atas materi yang telah diberikan sehingga dapat mengingatkan lagi pada masyarakat tentang edukasi sampah Rumah Tangga berbasis KURMA (Kurangi, Sortir Dan Manfaatkan). Diharapkan kepada Pemerintah desa agar selalu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan bekerja sama dengan lintas sektor seperti Puskesmas, Babinsa dan Bhabinkamtibmas.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mandala Waluya, Universitas Mandala Waluya, LPPM Universitas Mandala Waluya, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, pihak Desa Besu dan masyarakat yang telah memberi dukungan dan bantuan terhadap pengabdian ini.

## REFERENSI

- Asri, M., Fety, Y., & Akbar, M. I. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut di Desa Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 2(2), 243-254.
- Akbar, M. I., Effendi, D. S., Dewi, N., Lestari, H., & Kohali, R. E. S. (2024). Interconnection study of stunting events in North Buton District. In *Proceedings of the 2nd Alauddin Health and Medical International Conference*.
- Akbar, M. I., Dode, H., Muslimin, Y., & Mulyani, S. (2023). Description Of Health Workers At The Soropia Health Center And The Morosi Health Center, Konawe District: Health Workers. *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (IJHSRD)*, 5(2), 178-187.
- Akbar, M. I., Isrul, M., Yati, M., Kurniawan, A., Hasni, U., Putri, A., & La Olu, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Usia Produktif Mengenai Pencegahan Stunting Sejak Dini Menggunakan Media Slide dan Media Cetak di Desa Pamandati Kec. Lainea. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 330-334.
- Ariyadi, A., Ningrum, M. S., Yuskaawati, D., Hevanda, S., & Devianty, R. (2023). Kuliah Kerja Nyata Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7998-8006.
- Isni, K., & Mustanginah, T. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 35-41.
- Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan RI. (2020). *Status Lingkungan Hidup Dan Indonesia 2020*. Indonesia: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Paramitha, L. A. R. P., & Widiantri, K. S. (2022). Penyuluhan pemilahan dan pengelolaan sampah di Desa Sidakarya, Denpasar Selatan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26-32.
- Rimantho, D., Suwandi, A., & Pratomo, V. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3899-3909.
- Setiawati, S., Elliya, R., Wahyudi, W. T., Erpiyana, R., Saputra, D. A., & Dila, R. R. (2023). Penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat membuang sampah pada tempatnya. *Journal of Public Health Concerns*, 3(1), 19-24.
- Sriagustini, I., & Nurajizah, N. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIRAH)*, 1(1).



- Suidarma, I M & Damayanti, M. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terkait Sampah dengan prinsip 3R di Kawasan Pantai Desa Adat Jimbaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 725-730. <https://doi.org/10.30653/002.202163.791>
- Sukaesih, U., & Miswan, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RW 03 Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89-95.
- WHO. 2020. Environmental Health. World Health Organization.